



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2149 - 2158

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19

Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail [sksyifahk@gmail.com](mailto:sksyifahk@gmail.com)

---

#### Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan perangkat strategis dalam pendidikan yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan akan terus berlangsung secara kontinyu untuk bersaing dalam peredaran global dan untuk mewujudkan standar kehidupan yang lebih mumpuni dalam berbagai situasi. Adanya wabah pandemi covid-19 tidak menjadi hambatan kegiatan pembelajaran untuk terus berjalan meskipun dengan melakukan inovasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini termasuk dalam studi kasus yang bertujuan untuk membuktikan secara nyata bahwa pendidikan tidak terhambat meskipun dilakukan dengan inovasi berbeda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan Youtube sebagai alat penunjang media pembelajaran *online*.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran; Inovasi; Pandemi Covid-19.

#### Abstract

*Utilization of intruotional media is strategic tool in education which required by public. Education will keep going continuously for compete in global era and manifest the standard living more capable in some situations. A pandemic corona virus disease-19 isn't an obstacle for learning activities to keep going continuously by doing inovation in order to achieve learning objectives which is expected. This research including case study which intend to prove in real that education is not obstructed even though with different innovation. The metodology used in research is observation, interview and documentation. The result is that learning activities can implemented by whatsapp application and Youtube as a supporting tool online instructional learning.*

**Keywords :** Instructional Learning; Innovation; Pandemic Corona Virus Disease-19.

---

Copyright (c) 2021 Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah

✉ Corresponding author

Email : [sksyifahk@gmail.com](mailto:sksyifahk@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia dari zaman pra-sejarah hingga zaman modern saat ini tidak terlepas dari bidang komunikasi dan informasi. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang kita nikmati saat ini merupakan hasil dari evolusi yang akan tetap terus berlanjut hingga masa yang akan datang.

Dampak positif maupun negatif dari adanya perkembangan teknologi dan komunikasi dewasa ini juga mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dan pendidikan Islam pada khususnya. Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang paling tinggi sudah sewajarnya memberikan respon yang cepat untuk menjawab berbagai tuntutan kemajuan zaman tersebut. Pendidikan tidak hanya sebagai wahana *transfer of knowledge* namun juga *transfer of technology* dan yang lebih mendasar dalam pendidikan Islam adalah *transfer of value*.

Reformasi yang terjadi pada saat ini telah membuka peluang bagi para pendidik dan juga teknologi pendidikan untuk melakukan kajian ulang problematika yang timbul dalam bidang pendidikan yang ada pada saat ini. Jika pada masa lalu kebijakan pendidikan belum dapat diselesaikan dengan sempurna, maka datanglah kebijakan pendidikan yang baru dengan melihat dan mempertimbangkan situasi yang sedang terjadi. Peluang yang tepat dan menjawab sangat dibutuhkan dalam beberapa penyelesaian masalah yang lebih kompleks dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang ada.

(Mukarromah, 2016) Dari beberapa problematika yang ada dengan terus melihat peluang dunia pendidikan yang lebih maju dan berkembang, disini perlu adanya inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan eksistensi pendidikan. Bukan hanya dalam bidang kurikulum/ sarana dan prasarana, namun dalam bidang yang lainnya perlu diperhatikan, misalnya pengembangan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya pada awal kemerdekaan, terdapat kebijakan dalam transformasi bahan pelajaran melalui siaran televisi dan radio, hal ini dapat memberikan peluang terhadap pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang lebih mumpuni.

Menilik kembali peristiwa saat ini yang sedang terjadi, bahwa perkembangan teknologi pendidikan menyesuaikan dengan munculnya sesuatu yang tergolong baru yakni adanya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mewabah hampir di seluruh penjuru dunia yang berasal dari Wuhan, China. Virus Covid-19 ini dapat menyebar sangat cepat ke berbagai penjuru negara sehingga sulit untuk mengetahui dan atau mendeteksi orang yang telah terpapar, karena dihitung bahwa masa inkubasi virus Covid-19 kurang lebih selama 14 (empat belas) hari yang mana dapat meningkatkan jumlah korban yang terjangkit virus Covid-19. Orang yang telah terjangkit virus Covid 19, biasanya ditandai dengan beberapa gejala seperti adanya gangguan pernafasan, batuk, nyeri tenggorokan dan demam (suhu diatas 38o C).

(Rahmi, 2020) Meskipun demikian, telah terjadi beberapa kasus yang tidak menunjukkan gejala seperti yang telah disebutkan diatas. Hal seperti inilah yang sangat perlu dikhawatirkan. Semakin hari, sesuai data jumlah kasus pasien yang terpapar Covid- 19 semakin bertambah, bahkan ada ratusan ribu orang yang terpapar dan puluhan ribu orang meninggal di seluruh dunia. Oleh karena itu, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi.

Berdasarkan data harian bahwa adanya Covid-19 terus mengalami kenaikan yang signifikan terkait jumlah penduduk yang positif Covid-19. Akibat Covid-19 secara nyata dan jelas telah benar-benar memukul berbagai sektor kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu, adanya pembatasan ruang gerak di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan pada khususnya demi memutus atau setidaknya menghambat penyebaran virus yang lebih masif.

(N. R. Yunus & Rezki, 2020) Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19 di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan menjaga jarak (*physical distance*) dengan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan ibadahpun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa maksimal tentunya, (KEBUDAYAAN & INDONESIA, 2020) yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2020 sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam memutuskan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

(Maulidina & Bhakti, 2020) dalam hal ini adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan tindakan kepada peserta didik melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dari rumah. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal yang bersifat pembaruan.

(Herliandry et al., 2020) Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah diselenggarakan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun lembaga pendidikan telah ditutup.

Dalam kegiatan pembelajaran kelas yang aktif perlu dipertahankan, pemanfaatan media pembelajaran menjadi suatu hal yang signifikan. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat, minat dan keinginan yang berbeda, membangkitkan motivasi dan mempunyai stimulus dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan dapat membawa perubahan psikologis terhadap pembelajar. Pada tahap orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan kegiatan belajar belajar dalam hal penyampaian materi pelajaran.

(Rahmi, 2020) dalam hal menjembatani kegiatan belajar mengajar agar tetap dilakukan dengan lebih baik, maka perlu adanya inovasi yang mana pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu peluang agar pendidikan tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik. Meskipun tergolong tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan ditengah wabah yang tengah membunyah saat ini. Menurut Sururi dalam jurnalnya Rahmi dijelaskan bahwa inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi.

Inovasi dalam dunia pendidikan sebenarnya telah banyak dilakukan. Dalam hal ini inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya diharapkan berjalan secara adaptif mengikuti perkembangan zaman agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan berjalan secara kompleks.

Inovasi pendidikan disini dengan melakukan pemilihan berbagai media pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan terutama di Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat tetap berjalan meski tidak dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) antara peserta didik dan pendidik, tetapi dengan media virtual seperti *youtube*, *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan lain sebagainya. Maka dari beberapa penjabaran diatas, penulis akan mengemukakan pemanfaatan media pembelajaran yang mana merupakan inovasi di masa pandemi (Covid-19) sekarang ini.

(Darmawan, 2014) Pemanfaatan media menjadi salah satu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar belajar yang sistematis dari pendidik kepada peserta didik. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar. (Rohmat, 2016) Dalam hal ini dijelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian yang perlu mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sistematis dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajar serta memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

(Khuluqo, 2017) dalam bukunya menjabarkan kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

(Sanjaya, 2012) Demikian juga Molenda dan Russel (1990) mengungkapkan bahwa "*media is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers to anything that carries information between a source an receiver*". Dapat dijelaskan juga media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. (Khuluqo, 2017) Maka dari itu disini Rossi dan Breidle (1966) menjelaskan yang mana semua alat serta bahan dapat digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk pencapaian tujuan belajar mengajar, misalnya seperti radio, televisi, buku, koran, majalah. Menurut Rossi hal semacam radio dan televisi jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Pendapat Rossi juga dikemukakan oleh AECT (1977) yang menjelaskan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian materi pelajaran.

(Mahnun, 2012) Media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi yang mana dalam rangka mencapai kegiatan belajar mengajar peserta didik agar dapat tercapai perubahan sikap yang diharapkan. Konsekuensinya dalam hal ini, peserta didik hendaknya mempunyai peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan itu berdasarkan teknik dan alur yang benar. Namun fenomena di yang terjadi banyak pendidik tidak melakukan dan memahami alur pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian, banyak pendidik dikatakan media dan sumber belajar, namun bukan merupakan satu-satunya satu-satunya media pembelajaran dan sumber belajar.

Disini penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan maksud dari materi pelajaran (pendidik kepada peserta didik) yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam hal ini media pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat signifikan, karena dengan adanya hal tersebut dapat mengefektifkan serta menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar peserta didik disini dapat dilihat dari pemilihan media pembelajaran yang tepat atau bersifat inovatif. (Daryanto, 2013) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

(Sanjaya, 2012) menjelaskan fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut, Pertama; Fungsi Komunikatif yaitu Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kedua; Fungsi Motivasi yaitu Pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Ketiga; Fungsi Kebermaknaan yaitu Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Keempat; Fungsi Penyamaan Persepsi yaitu Dalam sesuatu hal siswa akan menginterpretasi materi secara berbeda, maka dalam hal ini diharapkan siswa dapat menyamakan paradigma terhadap informasi yang ada. Kelima; Fungsi Individualis yaitu Melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Disini penulis menarik kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara penyampaian maksud pesan dari seorang pendidik ke peserta didik yang dimaksudkan dengan adanya

pengembangan motivasi peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai karakteristik gaya belajar, tingkah laku dan pengalaman peserta didik.

(Khuluqo, 2017) dalam Nana Sudjana (1991) mengemukakan prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran, yakni: a) Menentukan jenis media dengan tepat, b) Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat, c) Menyajikan media dengan tepat, d) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat

(Sanjaya, 2012) menjelaskan prinsip yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran dapat diuraikan di bawah ini: a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran, b) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, d) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, e) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi, f) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dari hal tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip media pembelajaran yaitu: a) Media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran, b) Media yang digunakan bersifat efektif, motivatif dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran, c) Media disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan kebutuhan peserta didik, d) Media yang digunakan memperhatikan waktu, tempat dan situasi yang tepat.

(Joseph, 2011) Terkait media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris. (Nuriansyah, 2020) media pembelajaran *online* sebagai suatu alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh.

(Gede Muhammad Zainuddin Atsany, 2020) Berbagai aplikasi media pembelajaran online pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyediakan bimbingan online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Dari berbagai *platform* yang telah disebutkan diatas merupakan media sebagai alat bantu pembelajaran agar pendidikan yang telah dilakukan dapat terus berjalan sebagaimana mestinya, meskipun penunjang jalannya pendidikan menggunakan sesuatu yang tergolong baru atau berbeda. Hal ini sebagai bentuk jalan agar pendidikan di masa pandemi Covid-19 dapat mencapai suatu *goal* atau tujuan yang telah disusun atau direncanakan dengan melakukan pemanfaatan media pembelajaran sebagai inovasi-inovasi yang dapat menjadikan acuan dalam proses kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

(H. S. Yunus, 2010) Metode yang digunakan pada kajian ini adalah studi kasus. Penelitian yang disusun secara kompleks, menyeluruh dan rinci. Objek penelitian yang diteliti dalam metode *case study* ini hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Pendekatan ini bermaksud untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran inovatif yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 karena keterbatasan ruang gerak dalam

pembelajaran tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober sampai dengan 16 November 2020 di Fakultas Ilmu Tabiyah IAIN Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pendekatan studi kasus ini adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah, Pertama; Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Objek yang diteliti diantaranya proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran *Youtube* dan *Whatsapp*. Peneliti mengamati percakapan yang terjadi di laman chat *Whatsapp* antara dosen pembimbing mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits yakni Bapak Abdulloh Hadziq, M.Pd.I dengan mahasiswa yang diampunya kelas 5B. Peneliti melakukan mini observasi terhadap proses diskusi tanya-jawab antara dosen pembimbing mata kuliah dan mahasiswa. Dalam hal ini penulis melibatkan mahasiswa untuk melihat beberapa laman chat WAG (*Whatsapp Group*) yang ada di ponsel genggamnya. Kedua; Wawancara yang mendalam (*in-dept-interview*) dengan key informan sehingga diperoleh data dari sumber yang valid. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits yaitu Bapak Abdulloh Hadziq, M.Pd.I dan mahasiswa kelas 5B. Ketiga; Dokumentasi sesuai obyek penelitian yang mana memberikan ruang lebih luas kepada peneliti sehingga dapat memiliki tambahan dokumen untuk menyusun hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, Pertama; Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits yaitu Bapak Abdulloh Hadziq, M.Pd.I dan mahasiswa kelas 5B. Terkait hal tersebut juga menyimpan dalam bentuk rekaman (audio) dan menulis/ mencatat beberapa inti pokok penelitian yang dibutuhkan.

Kedua; Penyajian Data (*Display Data*) ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari beberapa rekaman audio dan catatan inti pokok dari hasil observasi dan wawancara penelitian, dilakukan pemisahan pada bagian yang perlu digunakan (disampaikan) dalam hasil penelitian.

Ketiga; Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*) Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari penelitian, yakni menjabarkan apa yang perlu disampaikan penulis terhadap penelitian yang telah selesai dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pemanfaatan media pembelajaran diartikan sebagai salah alat penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat menjadikan motivasi kepada peserta didik dengan adanya beberapa inovasi yang dilakukan bersamaan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Dari motivasi yang semakin tumbuh dan berkembang dapat menjadi salah satu acuan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain daripada itu, pendidik juga perlu melakukan pemilihan media pembelajaran dengan menyesuaikan prinsip-prinsip yang ada, seperti halnya disesuaikan dengan karakter peserta didik; waktu, tempat dan situasi yang ada; dan yang terpenting pendidik dapat mengoperasikannya dengan baik.

Memperhatikan salah satu prinsip pemanfaatan media pembelajaran yakni dilakukan dengan melihat waktu, tempat dan situasi yang tepat. Pada saat ini dunia sedang berada dalam masa krisis kesehatan. Dikatakan seperti itu bahwa dengan melihat fakta berita adanya wabah penyakit pandemi Covid-19 yang sedang melanda ke segala penjuru dunia salah satunya Indonesia, perlu dilakukan pengamanan dan

pengecahan agar tidak semakin merebak. Salah satunya dalam bidang pendidikan dibatasi ruang gerak antara pendidik dan peserta didik dalam interaksi langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari hal tersebut, maka dilakukan pemanfaatan media pembelajaran secara online. Salah satunya ada di Perguruan Tinggi Indonesia yakni Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN Surakarta). Fasilitas berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang disediakan oleh Perguruan Tinggi di IAIN Surakarta terutama di Fakultas Ilmu Tarbiyah digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses perkuliahan. Apalagi dengan situasi dan kondisi seperti saat ini. Merebaknya wabah pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) tidak menjadi penghalang bagi pendidik untuk tetap memberikan pendidikan serta pembelajaran. Banyak media dan sumber pembelajaran yang dapat ditemukan dengan melihat kemajuan TIK pada zaman sekarang. Salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran melalui Whatsapp dan Youtube.

Media pembelajaran Whatsapp sudah sangat banyak digunakan sebagai alternatif pembelajaran dengan situasi seperti ini. Whatsapp sudah banyak terpasang di ponsel genggam (*handphone*) dan selain itu penggunaan juga tergolong mudah dipahami. Sedangkan Youtube yang sekarang juga menjadi pilihan banyak orang untuk dijadikan alat media pembelajaran yang menarik dengan olahan konten epik lebih dapat memikat.

Dalam hal ini penulis memilih IAIN Surakarta di Fakultas Ilmu Tabiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits sebagai lahan penelitian. Karena dalam hal ini bermaksud bagaimana penyampaian yang harus dilakukan dosen pengampu ataupun mahasiswa dengan materi Quran Hadits yang *notabene*-nya dianjurkan melihat secara langsung terkait tulisan, hafalan dan pemahaman dari mata kuliah Quran Hadits. Dalam mata kuliah ini yang diawali dengan Strategi Pembelajaran yang mana dilakukannya praktek mengajar. Disini mahasiswa dilatih dan dituntut untuk dapat menyampaikan terkait materi-materi yang ada di dalam pelajaran Quran Hadits dengan tingkat jenjang dasar, menengah dan juga atas. Dalam hal ini inovasi yang dilakukan yakni dengan aplikasi Youtube dan dipandu oleh dosen pengampu melalui aplikasi WAG (*Whatsapp Group*).

Sumber pembelajaran utama yang dipakai diambil dari kompetensi dasar yang ada di KMA No. 183 Tahun 2019 untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain itu materi pembelajaran yang terkait bisa diambil dari Buku Mata Pelajaran tingkat MTs ataupun MA oleh mahasiswa. Sedangkan dalam mata kuliah yakni dari buku, lingkungan sekitar, internet dan aplikasi pembelajaran.

### **Sistem Pelaksanaan**

Kegiatan belajar mengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dilaksanakan pada semester 5 yang masuk dalam Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKK PS). Waktu pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 13.00-14.40 WIB. Pada saat ini perkuliahan secara daring melalui WAG (*Whatsapp Group*) dan memanfaatkan aplikasi Youtube sebagai evaluasi nilai yang dilakukan dosen pengampu. Pada aplikasi ini mahasiswa meng-*upload* hasil praktek video pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits yang telah dibuat semenarik mungkin ke dalam *platform Youtube*. (Wawancara Dosen Pengampu)

Adapun di bawah ini pembagian kelompok kerja kelas Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits Kelas 5B yang melakukan praktek sesuai dengan urutan kelompok dan di setiap pertemuan mata kuliah:

Tabel 1 Tabel Pembagian Kelompok Kerja

| KELOMPOK 1                 | KELOMPOK 2               |
|----------------------------|--------------------------|
| Rina Normawati (085)       |                          |
| Nurazizah Larasati (059)   | Hanifa Aulia (067)       |
| Alfi Choiratun Nisa (064)  | Wahab Nafi' Wijaya (084) |
| Moch Rizal Akbari (077)    | Hilmah Nangimah (054)    |
| Esaa Maulidna Larosa (076) | Elisa Qothrun Nada (053) |

|  |   |
|--|---|
| KELOMPOK 3<br>Joko Sutrisno (068)<br>Melia Fitria Citra Praditya (055)<br>Nur Janah (048)<br>Nur Muhammad Sholikin (063)         | KELOMPOK 4<br>Fifi Aliffiya Rahma P (065)<br>Elmi Wijayanti (066)<br>Alif Rohman (046)<br>Wahyu Dwi Leksono (044)           |
| KELOMPOK 5<br>Tri Rahayuningtyas (050)<br>Shoffan Huanda Husain (069)<br>Ulfi Hanifah (073)<br>Imam Syafi'i Al Matori (071)      | KELOMPOK 6<br>Robi Cahyadi (070)<br>Annisa Rahmasari (058)<br>Ella Erika (045)<br>Ahmad Ali Khusaini (082)                  |
| KELOMPOK 7<br>Fitriana (083)<br>Mia Rosiana Mahmudah (061)<br>Dian Caesarianingtyas (062)<br>Nadia Nurul Sabila (060)            | KELOMPOK 8<br>Puji Lestari (072)<br>Mohammad Afnan Royhan (075)<br>Prabowo Dwi Ramadhan (074)<br>Nunung Agustina (047)      |
| KELOMPOK 9<br>Galih Ageng Nur Rochman (081)<br>Nugraheni Khusnul K (049)<br>Huswatul Hasanah (056)<br>Rahmad Bima Sakti RM (086) | KELOMPOK 10<br>Ruty Ambar Fatimah (051)<br>Ana Masrurroh (052)<br>Titania Lea Deasy (057)<br>Adinda Rista Ayu Pricilia(079) |

#### **Ketentuan Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits**

1. Melakukan praktik pembelajaran dengan setiap mahasiswa membuat video pembelajaran seperti halnya *microteaching*.
2. Durasi video antara 15-20 menit.
3. Materi pembelajaran di ambil dari Kompetensi Dasar yang ada di KMA No. 183 Tahun 2019 untuk jenjang MTs dan MA.
4. Diharapkan membuat RPP
5. Dalam praktik mengajar nanti pastikan mahasiswa membaca ayat al-Quran maupun hadits baik sebelum, saat atau sesudah mengajar.
6. Penilaian RPP sebagai pengganti UTS dan Praktik mengajar sebagai pengganti UAS
7. Partisipasi di kelas menjadi pertimbangan tersendiri bagi dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits untuk menambah atau mengurangi nilai mahasiswa.
8. Video dikirim atau diupload di Youtube sebelum jam pelajaran dimulai.
9. Semakin menarik sebuah video yang ditampilkan menjadi catatan tersendiri bagi dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Quran Hadits.
10. Jika ada yang ditanyakan dipersilahkan untuk bertanya.

#### **Langkah-Langkah Pembelajaran Youtube dan Whatsapp**

1. Dosen Pengampu membuka dengan salam dan membaca surah al-fatimah di aplikasi Whatsapp
2. Dosen Pengampu memaparkan jadwal kelompok presentasi mata kuliah pada pertemuan yang telah ditentukan
3. Mahasiswa mengirim video dengan link youtube yang telah mereka posting (di *Youtube*) sebelumnya
4. Mahasiswa melakukan tanya jawab setiap pembelajaran mata kuliah berlangsung  
Dosen pengampu memberikan tanggapan sesuai dengan kelompok yang telah melakukan presentasi dengan saran, pendapat dan motivasi

## KESIMPULAN

Adanya pemilihan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan sesuatu yang signifikan dengan perlu memperhatikan beberapa prinsip yang ada. Salah satunya dengan melihat waktu, tempat dan situasi yang tepat. Dalam hal ini relevansinya pada krisis kesehatan yang terjadi di berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Adanya wabah penyakit pandemi covid-19 perlu adanya perhatian yang lebih. Pada awalnya pendidikan umumnya dilakukan secara langsung, namun dengan adanya hal ini pendidikan dibatasi untuk dilakukan secara online. Salah satunya IAIN Surakarta di Fakultas Ilmu Tabiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan aplikasi WAG (*Whatsapp Group*) dan aplikasi Youtube sebagai implementasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Karena dengan adanya inovasi ini dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tanpa perlu adanya tatap muka secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Gede Muhammad Zainuddin Atsany, L. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah Jurnal Studi Islam*, 22(1), 82–93. <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905/2796>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>
- Joseph, A. D. (2011). *Komunikasi Antar Manusia. Alih Bahasa: Ir. Agus Maulana*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Kebudayaan, M. P. D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–33. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/view/310/293>
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248–251. <https://doi.org/http://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/2592/2068>
- Mukarromah, O. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Islam Pada Era Global. *An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 91–105. <https://doi.org/http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/112/114>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpei/article/view/28346/12840>

2158 *Pemanfaatan Media pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid;19 – Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>

Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). [https://doi.org/https://www.researchgate.net/profile/Rina-Rahmi/publication/348005536\\_inovasi\\_pembelajaran\\_di\\_masa\\_pandemi\\_covid-19/links/5ff51c0c92851c13feefd6fc/Inovasi-Pembelajaran-Di-Masa-Pandemi-Covid-19.pdf](https://doi.org/https://www.researchgate.net/profile/Rina-Rahmi/publication/348005536_inovasi_pembelajaran_di_masa_pandemi_covid-19/links/5ff51c0c92851c13feefd6fc/Inovasi-Pembelajaran-Di-Masa-Pandemi-Covid-19.pdf)

Rohmat. (2016). *Memelihara Kualitas Proses Belajar Mengajar Berbasis Media*.

Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yunus, H. S. (2010). *Metode Penelitian Geografi Kontemporer*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>